

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK 1 (2015:1) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. (Harmony, 2022). Laporan keuangan memuat catatan transaksi keuangan baik pembelian, penjualan, operasional bisnis, pencatatan basis kas dan basis akrual. Laporan keuangan menjadi salah satu sumber yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan di masa mendatang.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. (Harmony, 2022). Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam bentuk data kuantitatif untuk sumber daya perusahaan berupa asset, liabilitas, kewajiban, pendapatan, beban dan ekuitas.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan suatu entitas terdiri dari :

a. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas berisi laporan kas masuk dan keluar untuk aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan arus kas

diperlukan dalam pengambilan keputusan salah satunya dasar dalam melakukan rekonstruksi dan interpretasi kegiatan perusahaan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas memberikan informasi alasan perubahan klaim kepemilikan pemegang saham. Perubahan ekuitas terjadi karena adanya penerbitan saham baru, pembelian saham kembali (*treasury share*), penanaman modal kembali (reinvestasi laba).

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Dalam laporan laba rugi dapat diperoleh informasi mengenai nilai beban, pendapatan, untung dan rugi perusahaan dalam periode tertentu.

d. Neraca

Identitas neraca merupakan nama lain dari persamaan akuntansi. Dalam persamaan akuntansi diketahui bahwa aset merupakan kewajiban ditambah ekuitas. Sisi kanan merupakan sumber perolehan dana perusahaan dan sisi kiri merupakan penggunaan dana perusahaan.

2.2 Analisis Bisnis

2.2.1 Pengertian Analisis Bisnis

Proses menganalisis laporan keuangan merupakan bagian dari analisis bisnis. Analisis bisnis merupakan proses analisis atas risiko dan prospek perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan bisnis. Dalam analisis bisnis dilakukan evaluasi atas lingkungan bisnis, strategi, kinerja keuangan dan tingkat kompetisi perusahaan. Dalam proses analisis bisnis, seorang analisis harus mampu menaksir

sumber keuntungan bagi tiap-tiap perusahaan dalam lingkup kompetisi sektor usahanya. Berdasarkan hasil analisis, setiap perusahaan walaupun dari sektor usaha yang sama dapat memiliki nilai keuntungan yang berbeda. Dalam buku Palepu (2013:2-3) dijelaskan bahwa faktor penyebab timbulnya perbedaan keuntungan dari masing-masing perusahaan diantaranya :

1. Persaingan Antar Perusahaan

Di sebagian besar usaha industri, tingkat keuntungan rata-rata perusahaan dipengaruhi oleh sifat persaingan antar perusahaan. Sifat persaingan tersebut dapat bersifat kompetisi sempurna, monopoli atau persaingan non harga (kualitas, merek, inovasi). Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kompetisi antar pemain dalam industri yaitu :

- a. Tingkat Pertumbuhan Usaha

Semakin besarnya pertumbuhan usaha suatu perusahaan, maka cangkupan pangsa pasarnya otomatis akan luas dan tidak memerlukan pangsa pasar perusahaan lain. Sementara, semakin kecil pertumbuhan suatu usaha, maka perusahaan tersebut akan melakukan perang harga untuk menarik pangsa pasar perusahaan lain.

- b. Konsentrasi dan Keseimbangan Pemain

Jumlah perusahaan pesaing dalam suatu industri dan ukuran perusahaan tersebut, mempengaruhi tingkat kompetisi dalam industri. Semakin tinggi tingkat konsentrasi perusahaan pesaing, dapat mempengaruhi langkah kompetitif apa yang akan diambil oleh manajemen perusahaan agar terhindar dari perang harga yang dapat merugikan semua perusahaan dalam lingkup industri tersebut.

- c. Tingkat Perbedaan dan Perubahan Harga

Produk dan layanan yang mirip atau sama dapat menimbulkan kompetisi sempurna dimana pelanggan dapat beralih ke perusahaan lain. Tingkat inovasi untuk membuat produk yang berbeda dengan kualitas yang dibutuhkan konsumen menjadi langkah utama yang harus dilakukan perusahaan. Perubahan harga dari perusahaan pesaing juga menjadi penyebab beralihnya konsumen. Jumlah harga produksi yang rendah menjadi salah satu kekuatan penting bagi perusahaan agar mampu bersaing dalam hal harga dengan perusahaan sejenis tanpa mengesampingkan kualitas produk dan layanan yang dimiliki.

d. Skala dan Rasio Biaya Tetap terhadap Biaya Variabel

Semakin tinggi nilai rasio biaya tetap terhadap biaya variabel, maka semakin besar insentif perusahaan untuk menurunkan harga produknya. Nilai *operating leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tanggungan biaya tetap yang tinggi meskipun penjualan menurun, sehingga langkah yang dapat dilakukan perusahaan adalah meningkatkan penjualan dengan menurunkan harga produk.

e. Kelebihan Kapasitas dan Hambatan Keluar

Tingkat permintaan dan penawaran yang tidak seimbang mempengaruhi bagaimana tingkat perubahan harga yang ditetapkan perusahaan. Semakin tinggi jumlah kapasitas produk yang ditawarkan perusahaan, maka harga produk tersebut akan diturunkan untuk menyeimbangkan dengan tingkat permintaan konsumen yang lebih kecil dari penawarannya. Selain itu tingkat hambatan keluar yang sulit juga dapat memperburuk kelebihan kapasitas yang ada.

2. Hambatan Bagi Pendetang Baru

Potensi keuntungan yang abnormal menjadi penarik bagi perusahaan baru untuk terjun dalam suatu lingkup industri. Munculnya perusahaan baru dalam suatu industri dapat mempengaruhi keseimbangan harga dalam lingkup tersebut sehingga tingkat hambatan bagi perusahaan baru untuk bergabung menjadi salah satu faktor penting. Beberapa hambatan bagi perusahaan pendatang baru diantaranya :

a. Skala Ekonomi

Besarnya nilai skala ekonomi suatu lingkup industri menjadi salah satu pertimbangan bagi perusahaan baru untuk terjun ke lingkup industri tersebut atau tidak. Semakin besar skala ekonomi yang ada, maka biaya yang diperlukan pendatang baru agar mampu bersaing dengan perusahaan yang telah ada juga semakin besar. Padahal kemungkinan peluang ketidakberhasilan bagi perusahaan pendatang baru juga besar.

b. Keuntungan Penggerak Pertama

Perusahaan pelopor/pertama dapat menjadi penghalang bagi kemunculan pendatang baru yang ingin bergabung. Perusahaan pelopor dapat menentukan standar industri dan kebijakan-kebijakan ekonomi yang harus diikuti para penerus dan/atau pendatang baru.

c. Akses Hubungan dan Distribusi

Jumlah korelasi yang besar bagi suatu perusahaan dapat menjadi penghalang bagi pendatang baru untuk merebut pangsa pasarnya. Selain itu, hubungan yang kuat antara perusahaan dan konsumen menjadi salah satu penghambat lain bagi pendatang baru yang ingin terjun ke lingkup industri tersebut.

d. Hambatan Hukum

Patent dan *copyright* menjadi penghalang bagi pendatang baru agar tidak meniru hasil penelitian atau produk dari perusahaan yang telah ada.

3. Produk Substitusi

Adanya produk yang sama atau memiliki fungsi yang serupa menjadi salah satu alasan perbedaan keuntungan bagi perusahaan. Semakin banyak barang substitusi, maka semakin elastis tingkat permintaan produk tersebut.

4. Daya Tawar Pembeli

Semakin tinggi daya tawar pembeli maka harga produk akan turun sehingga menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Beberapa faktor penyebab tinggi daya tawar pembeli yaitu :

a. Tingkat Sensitivitas Harga

Tingkat sensitivitas harga dipengaruhi diferensiasi dari produk.

b. Daya Tawar Relatif

Daya tawar pembeli dipengaruhi oleh beberapa biaya lain seperti biaya pembeli untuk beralih ke produk lain, jumlah pemasok, jumlah pembelian dll.

5. Daya Tawar Pemasok

Daya tawar pemasok yang tinggi menyebabkan meningkatnya harga bahan baku sehingga harga produk meningkat. Kenaikan harga produk mengakibatkan profit yang diterima perusahaan ikut menurun. Langkah-langkah proses analisis bisnis yang dilakukan seorang analis diantaranya :

1. Mengevaluasi Lingkungan Bisnis dan Strategi Perusahaan

Dimulai dengan mencari tahu aktivitas bisnis dari grup Metro Healthcare Indonesia Tbk dan Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. Kedua perusahaan tersebut

bergerak dibidang penyediaan pelayanan kesehatan terpadu yang memiliki rumah sakit yang tersebar di beberapa daerah potensial di beberapa wilayah di Indonesia. Metro Healthcare Indonesia Tbk memiliki beberapa rumah sakit seperti RS Metro Hospital Cikupa (Serang, Tangerang), RS Metro Hospital Cikarang (Cikarang, Bekasi), RSIA Mitra Husada Sidoarjo (Gedangan,Sidoarjo), RSU Kartini Mojokerto (Mojosari, Mojokerto), RS Bunda Sejahtera (Ps Kemis, Tangerang), RSIA Santo Yusuf (Tanjung Priok, Jakarta Utara), RS Bina Sehat Mandiri (Kebun Jeruk, Jakarta Barat), RS Bunda Mulia (Cikarang Barat, Bekasi). (Metro Healthcare Indonesia, 2022)

Mitra Keluarga Karyasehat Tbk memiliki beberapa rumah sakit yaitu Mitra Keluarga Bekasi (Bekasi), Betha Medika (Sukabumi), Mitra Keluarga Surabaya (Surabaya), Mitra Keluarga Bekasi Timur (Bekasi Timur), Kartika Asih (Sukabumi), Mitra Keluarga Kenjeran (Surabaya), Mitra Keluarga Bintaro (Tangerang), Mutiara Hati (Subang), Mitra Keluarga Waru (Sidoarjo) , Mitra Keluarga Cibubur (Bekasi), panti Abdi Dharma (Bekasi), Mitra Keluarga Tegal (Tegal), Mitra Keluarga Cikarang (Bekasi), Sumber Kasih (Cirebon), Mitra Keluarga Pondok Chandra (Sidoarjo), Mitra Keluarga Depok (Depok), Mitra Keluarga Gading Serpong (Tangerang), Mitra Keluarga Kalideres (Jakarta), Mitra Keluarga Kelapa Gading (Jakarta), Mitra Keluarga Kemayoran (Jakarta), Bina Husada (Bogor), Mitra Keluarga Pratama Jatiasih (Bekasi), Cinta Kasih (TangSel), Karunia Kasih (Bekasi), Mitra Family (Karawang), Restu Kasih (Bogor). (Mitra Keluarga, 2021)

2. Mengetahui Keunggulan dibandingkan Bisnis Sejenis

Keunggulan Rumah Sakit Mitra Keluarga yaitu dari segi kelengkapan medis (MRI 1.5 Tesla, Angio, CT Scan, Laboratorium, endoscopy, dan lain sebagainya), memiliki akreditasi KARS paripurna, sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten (dokter, perawat, apoteker, radiographer, analis medis dan lainnya) dengan fasilitas ruangan yang cukup lengkap (IMC, IVU, PERINA, OK, NICU, dan lain sebagainya). (190810201014, 2021).

Keunggulan rumah sakit dibawah naungan Metro Healthcare Tbk yaitu dari segi kelengkapan prosedur medis yang disediakan. Salah satu rumah sakit dibawah kepemilikan Metro Healthcare Tbk yaitu Metro Hospital Cikupa memiliki beberapa prosedur medis unggulan diantaranya BERA (Brainstem Evoked Response Audiometry), *CT Scan*, cabut gigi, gigi palsu, endoskopi THT, cek golongan darah, irigasi telinga, konsultasi kehamilan, biometrik mata, *pap smear*, USG, pemeriksaan diabetes, konsultasi ortopedi, foto fundus mata, pemasangan crown gigi, pemeriksaan jantung, konsultasi kesehatan anak, diatermi gelombang mikro, pemeriksaan darah lengkap, CTG (Cardio Tocography), dan Ekokardiografi Elektrokardiogram (EKG). Prosedur medis yang lengkap menjadi salah satu alasan mengapa rumah sakit dibawah naungan Metro Healthcare Tbk dipilih menjadi rujukan pengobatan medis. (SehatQ, n.d.)

2.3 Analisis Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Keuangan

Analisis keuangan adalah prosedur penggunaan laporan keuangan sebagai bahan untuk menganalisis kinerja dan posisi keuangan perusahaan saat ini dan

menilai kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Beberapa hal pokok yang perlu diketahui untuk mengevaluasi hasil analisis keuangan diantaranya mengetahui sumber daya perusahaan apa saja yang dapat digunakan untuk investasi proyek baru, sumber daya perusahaan apa saja yang memiliki kemungkinan berkembang dan berhasil, dan hal apa yang mampu meningkatkan laba perusahaan di masa yang akan datang. Analisis keuangan terdiri dari 3 hal pokok :

1. Analisis Profitabilitas

Dalam analisis profitabilitas dilakukan evaluasi terhadap tingkat pengembalian investasi yang diterima perusahaan. Proses yang dilakukan yaitu analisis terhadap 2 sumber daya utama yang menjadi sumber keuntungan (penjualan yang tidak tertutup oleh biaya) perusahaan, bagaimana penggunaan modalnya dan penyebab terjadinya perubahan laba perusahaan.

2. Analisis Risiko

Dalam analisis risiko dilakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (likuiditas dan solvabilitas).

3. Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Bertujuan untuk melihat darimana sumber dana itu berasal dan bagaimana penggunaan dana tersebut bagi perusahaan, apakah ada kenaikan atau penurunan saldo pada neraca atau modal.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan yang paling populer. Beberapa faktor yang perlu diperhitungkan dalam perhitungan rasio keuangan diantaranya :

1. Analisis rasio tahun sebelumnya
2. Standar yang ditentukan dari tahun sebelumnya
3. Rasio dari pesaing

Sehingga nilai variabilitas rasio sama pentingnya dengan trend rasio keuangan dari tahun sebelumnya.

2.4.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Analisis Kredit (Risiko)

a. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui total kewajiban jangka pendek yang mampu dilunasi perusahaan. Menurut Titman, Keown, Martin (2018:610) perhitungan menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan adalah yang paling umum dilakukan. Hal itu dikarenakan kemampuan perusahaan untuk membayar tepat waktu memiliki hubungan dengan aset lancar yang memiliki maksud bahwa asset tersebut akan diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang. Demikian pula utang yang harus dilunasi dalam jangka waktu satu tahun termasuk dalam kewajiban lancar perusahaan. Dengan membandingkan antara aset lancar dengan kewajiban lancar, akan diketahui tingkat *likuiditas* keuangan perusahaan.

Jenis-jenis rasio likuiditas dengan rumusnya :

1. *Current Ratio* (Rasio Cepat)

Tujuan perhitungan *current ratio* untuk mengindikasikan total aset lancar untuk memenuhi kewajiban lancar perusahaan.

Rumus :
$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(1)$$

2. *Acid Current Ratio* (Rasio Cepat)

Tujuan perhitungan *acid test ratio* untuk mengetahui nilai aset paling likuid yang dimiliki dalam rangka memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. Dalam hal ini diasumsikan bahwa perlu waktu untuk menjual persediaan sehingga nilai persediaan dikeluarkan dalam perhitungan aset lancarnya.

Rumus :
$$\frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \dots\dots\dots(2)$$

3. *Collection Period* (Waktu Penagihan)

Tujuan perhitungan *collection period* untuk menunjukkan waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi kas. Dalam dunia bisnis, waktu dalam satu tahun diasumsikan sebagai 360 hari.

Rumus :
$$\frac{\text{Piutang rata-rata}}{\text{Penjualan : 360}} \dots\dots\dots(3)$$

4. *Account Receivable Turnover* (Perputaran Piutang Usaha)

Tujuan perhitungan *account receivable turnover* adalah untuk mengetahui lama waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang usaha yang berasal dari penjualan menjadi kas.

Rumus :
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang rata-rata}} \dots\dots\dots(4)$$

5. *Inventory Turnover*

Tujuan perhitungan *inventory turnover* adalah untuk mengetahui berapa rata-rata persediaan terjual dalam satu periode. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif manajemen persediaan dan kualitas persediaan yang diproduksi/dimiliki perusahaan. (PT Mid Solusi Nusantara, 2022)

$$\text{Rumus : } \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan rata-rata}} \dots\dots\dots(5)$$

b. Struktur Modal dan Solvabilitas

Rasio struktur modal dan solvabilitas diperlukan untuk mengetahui kondisi struktur modal dan risiko kredit jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Rasio struktur modal dihitung untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan: bagaimana perusahaan mampu membeli asset-aset nya?. Untuk mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut akan dilakukan perhitungan atas rasio utang, proporsi asset perusahaan yang dibiayai dengan melakukan pinjaman utang dan bunga rasio yang diperoleh. Jenis-jenis rasio struktur modal dan solvabilitas dan rumusnya diantaranya :

1. *Debt Ratio* (Rasio Utang)

Tujuan perhitungan *debt ratio* adalah untuk melihat berapa total pendanaan dari kreditor yang didapat oleh perusahaan terhadap kepemilikan tiap \$1 aset.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}} \dots\dots\dots(6)$$

2. *Times Interest Earned Ratio* (Kelipatan Bunga yang Dihasilkan)

Tujuan perhitungan *times interest earned* untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban beban tetapnya.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Sebelum Pajak + Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga}} \dots\dots\dots(7)$$

3. *Debt to Equity Ratio* (Rasio Utang ke Ekuitas)

Tujuan perhitungan *debt to equity ratio* untuk mengetahui kecenderungan perusahaan dalam melakukan pembiayaan apakah lebih suka melakukan penerbitan instrument utang atau instrument ekuitas.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots(8)$$

2. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menjawab pertanyaan mendasar : Apakah perusahaan memperoleh hasil yang memadai mengembalikan investasinya. Penentu mendasar dari profitabilitas dan pengembalian perusahaan Investasi adalah sebagai berikut:

a. *Cost Control*

Seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya barang yang dijual, biaya operasional, biaya pembiayaan, dan biaya lainnya relatif terhadap setiap \$1 penjualan perusahaan?

b. *Efficiency of asset utilization*

Seberapa efektif manajemen perusahaan dalam menggunakan perusahaan aset untuk menghasilkan penjualan.

Rasio profitabilitas dibagi atas 2 kelompok yaitu tingkat pengembalian asset dan kinerja operasi. Beberapa jenis rasio profitabilitas dan rumusnya diantaranya:

a. Tingkat Pengembalian atas Investasi

Menilai jumlah kompensasi keuangan atas pendanaan bentuk ekuitas dan/atau utang

1. *Return on Asset* (Tingkat Pengembalian Aset)

Tujuan perhitungan *return on asset* adalah untuk menunjukkan laba yang diterima perusahaan sebelum dikurangi bunga setelah pajak untuk \$1 investasi asset

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih+ Beban Bunga+ (1-tarif pajak)}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \dots\dots\dots(9)$$

2. *Return on Common Equity* (Tingkat Pengembalian Ekuitas)

Tujuan perhitungan *return on common equity* untuk menunjukkan total pendapatan yang diterima perusahaan untuk \$1 investasi asset.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-Rata Ekuitas Pemegang Saham}} \dots\dots\dots(10)$$

b. Kinerja Operasi

Untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi.

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Tujuan perhitungan *gross profit margin* untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu menjual produk diatas biaya produksinya.

Rumus :
$$\frac{\text{Penjualan-HPP}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(11)$$

2. *Operating Profit Margin* (Margin Laba Operasi)

Tujuan perhitungan *operating profit margin* untuk menunjukkan nilai laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi beban operasi perusahaan.

Rumus :
$$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(12)$$

3. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Tujuan perhitungan *net profit margin* untuk menunjukkan laba yang diterima perusahaan setelah dikurangi semua beban perusahaan.

Rumus :
$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \dots\dots\dots(13)$$

c. Pemanfaatan Asset

Menilai efektivitas dan intensitas aset dalam menghasilkan penjualan

1. *Total Asset Turnover* (Perputaran Total Asset)

Tujuan perhitungan *total asset turnover* untuk menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan penjualan menggunakan seluruh asset yang dimiliki baik asset lancar dan tidak lancar (Heze, 2017). Rasio ini juga menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengatur aset yang dimilikinya.

Rumus :
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata total aset}} \dots\dots\dots(14)$$

2. *Fixed Asset Turnover* (Perputaran Aset Tetap)

Tujuan perhitungan *fixed asset turnover* digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan bisnis perusahaan. Semakin tinggi nilai PPE Turnover

menunjukkan peningkatan hasil produksi diikuti dengan peningkatan jumlah pelanggan (pemasaran bagus dan/atau produk berkualitas) (Andriawan, 2016)

Rumus :

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata aset tetap}} \dots\dots\dots(15)$$

3. Rasio Nilai Pasar

Rasio ini digunakan untuk menilai intrinsik perusahaan (saham). Rasio untuk menghitung nilai pasar diantaranya :

1. *Price Earnings Ratio* (Rasio Pendapatan Harga Pasar)

Tujuan perhitungan *price earnings ratio* untuk mengukur harga saham di pasar dan membandingkannya dengan pendapatan per lembar saham perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa tingkat kesediaan membayar dari investor atas rupiah yang dilaporkan perusahaan.

Rumus :

$$\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Pendapatan per Saham}} \dots\dots\dots(16)$$

2. *Market to Book Ratio* (Rasio Pasar Buku)

Tujuan perhitungan *market to book ratio* untuk mengetahui berapa nilai yang diinginkan pasar untuk setiap lembar saham perusahaan. Rasio ini melakukan perbandingan atas nilai pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Rumus :

$$\frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}} \dots\dots\dots(17)$$